

**MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK MELALUI
KEGIATAN OUTBOND DI TK PERTIWI 1 SUWATU TANON SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana
S-1 Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**



Oleh:

NI'MAH FATMAWATI

A520090062

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Hasto Daryanto, M.Pd.

NIP/NIK : 196404141984031002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Ni'mah Fatmawati

NIM : A 520090062

Program Studi : PAUD

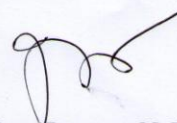
Judul Skripsi : "MENINGKATKAN KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK MELALUI KEGIATAN
OUTBOND DI TK PERTIWI 1 SUWATU TANON
SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013"

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 07 Juli 2013

Pembimbing



Drs. Hasto Daryanto, M. Pd

NIP. 196404141984031002

MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK MELALUI KEGIATAN OUTBOND DI TK PERTIWI 1 SUWATU TANON SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Ni'mah Fatmawati, A520090062, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 71 halaman

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan outbond di TK Pertiwi 1 Suwatu Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini subjek penerima tindakan adalah anak di Tk Pertiwi 1 Suwatu Tanon Sragen yang berjumlah 23 siswa, subjek pelaku tindakan yaitu guru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik analisis data komparatif yang dimana prosedur pelaksanaannya meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal anak yang dimana setiap siklus mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan, mulai dari kondisi awal yang hanya 5 anak yang mampu berkembang atau sekitar 22% setelah tindakan siklus 1 pertemuan pertama naik menjadi 34,40% atau. Siklus 1 pertemuan pertama 34,40% pada siklus 1 pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 50,18%. Pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan dari siklus 1 pertemuan kedua yang baru 50,18% meningkat menjadi 70,37%. Dan disikus II pertemuan kedua ini juga terdapat peningkatan dari 70,37% menjadi 88,03% . Kesimpulan penelitian ini bahwa kegiatan outbond dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di TK Pertiwi 1 Suwatu Tanon Sragen tahun pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: *kegiatan outbond, peningkatan kecerdasan interpersonal.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (Koordinasi Motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, sujiono (2009:7).

Pendidikan untuk anak sebaiknya diberikan sejak usia dini. Salah satu lembaga pendidikan untuk anak yaitu pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan tahap perkembangannya.

Gardner (1983:97) menyatakan kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, dengan membedakan dan menanggapi suasana hati, perangai dan hasrat orang lain dengan tepat. Anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal akan terlihat dari banyaknya teman dan banyaknya bersosialisasi disekolah atau ditempat lingkungan tempat tinggal. Mereka cenderung menyukai permainan yang bersifat kelompok, memiliki kemampuan untuk memahami orang lain dan berkomunikasi dengan efektif (verbal maupun non verbal) dan mempunyai bakat memimpin serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kelompok yang berbeda.

Realitas menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal sebagian besar anak-anak di TK Pertiwi 1 Suwatu Tanon Sragen sangat rendah yaitu 18 dari 23 murid masih mengalami kesulitan, dengan demikian baru 5 murid yang mempunyai kemampuan kecerdasan interpersonal yang sudah meningkat. Hal ini tercermin ketika diajak bekerjasama antar anak masih mengalami kesusahan sehingga anak-anak masih membutuhkan bantuan para guru dalam membaurkan anak untuk bekerjasama. Karena sesungguhnya kecerdasan interpersonal sama dengan kecerdasan sosial.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal ini adalah dengan menggunakan permainan Outbond. Outbound merupakan program kegiatan dengan metode *bermain sambil belajar*. Dalam pelatihan Outbond dilakukan di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip “Experiential learning” (belajar melalui pengalaman langsung) yang di sajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi, dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Dengan langsung terlibat pada aktivitas (*learning by doing*) peserta akan segera mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan, Tujuan dari program kegiatan Outbond ini untuk meningkatkan kinerja seseorang khususnya yang berkaitan dengan mental dan perilaku seperti meningkatkan rasa percaya diri, berkomunikasi dan berkerja sama dengan orang lain dalam mengembangkan kreatifitasnya. Permainan Outbond ini sebagian besar memerlukan kerja sama dengan yang lainnya dalam menyelesaikan rintangannya, karena permainan outbond identik dengan halang rintangnya yang membutuhkan kerja sama sesama tim dalam satu kelompoknya. Dengan demikian permainan outbond berpengaruh terhadap perkembangan interpersonal anak.

B. KAJIAN TEORI

Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, dengan membedakan dan menanggapi suasana hati, peranga. Kecerdasan interpersonal mendorong anak bergaul dengan teman sebaya, melatih anak untuk merancang kegiatan bersama, dan melatih anak berpendapat. Kecerdasan ini sebenarnya sangat diperlukan anak ketika ingin membina persahabatan secara khusus. Bila anak-anak memenuhi konflik kita sebagai orang tua atau guru jangan tergesa-gesa untuk ikut membantu menyelesaikannya. Biarkan anak mencoba menyelesaikan pertengkaran dengan temannya (kecuali bila berbahaya).

Kecerdasan Interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini melibatkan banyak kecakapan, yaitu kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasikan sekelompok orang menuju ke tujuan suatu tujuan bersama,

kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontrak (Amstrong,1993:67)

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, memotivasi dan perasaan orang lain, peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi dan juga kemampuan untuk masuk kedalam diri orang lain.

C. KEGIATAN OUTBOND

Outbound anak usia dini dapat diartikan sebagai :

- a) Suatu kegiatan pembelajaran yang secara langsung dilakukan di alam terbuka dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran, kegiatannya belajar sambil bermain diisi oleh permainan dalam usaha membentuk kepribadian, memantapkan pemahaman kepemimpinan dan membentuk karakter anak supaya percaya diri.
- b) Suatu permainan dan pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan sebagai variasi metode/pendekatan yang digunakan dengan tujuan memperkenalkan lingkungan, melatih psikomotorik dan mengembangkan wawasan, pengetahuan, sikap dan prilaku anak didik PAUD

D. METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Tempat penelitian adalah TK Pertiwi 1 Suwatu Tanon Sragen pada bulan Mei 2013.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak di TK Pertiwi 1 Suwatu Tanon Sragen

4. Prosedur Penelitian

Prosedur dan langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan bahwa setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu menyusun rancangan tindakan

(*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

5. Sumber data

Sumber data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data yang meliputi: Semua anak Di Tk Pertiwi Suwatu Tanon Sragen.

6. Metode Pengumpulan data

Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan/observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar catatan lapangan anak dan lembar catatan lapangan pengajaran guru.

8. Teknik analisis data

Data kecerdasan interpersonal dianalisis komparatif yang mencapai dengan riil, pencapaian pembelajaran pada setiap siklus. Adapun prosedurnya ada beberapa tahap:

- a. Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan outbond terdiri dari nomer, nama anak, butir amatan, jumlah skor. Adapun instrumen tabulasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4
- b. Menjumlah skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan
- c. Menghitung presentase kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan outbond yaitu

- a. Presentasi pencapaian kemampuan

$$\frac{\text{jumlah skor amatan yang dapat dicapai tiap anak}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 =$$

- b. Skor maksimum = skor maksimum tiap butir amatan x jumlah butir amatan yaitu $3 \times 6 = 18$
- c. Hasil presentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%)
- d. Menghitung rata-rata prosentase kecerdasan interpersonal semua anak

- e. Rata-rata prosentase pencapaian dibandingkan dengan indikator pencapaian setiap siklus.
- f. Penelitian ini berhasil jika anak sudah mencapai prosentase yang telah ditentukan oleh peneliti pada setiap siklusnya.

Sedangkan data kegiatan outbond dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif interaktif. Yang dimana deskriptif interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian menyimpulkan menjadi sebuah data yang valid.

Prosedur analisis data interaktif dijelaskan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data-data yang berupa informasi, berbagai peristiwa yang terjadi dan kondisi lingkungan yang mendukung serta sesuai dengan lingkup penelitian.
- b. Mereduksi data yang artinya peneliti melakukan pemilihan data-data yang dipergunakan untuk penyerdahanaan dan transformasi data dalam proses penelitian.
- c. Menyajikan data yang berupa data-data yang telah dikumpulkan kemudian dinarasikan menjadi kalimat efektif.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu pengambilan keputusan yang didukung bukti yang valid dan konsisten.

9. Indikator ketercapaian

Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal anak didik melalui aspek mampu menerima kehadiran orang lain dalam kehidupannya dan mampu bekerjasama atau bersosialisasi dengan yang lain. Pencapaian kecerdasan interpersonal anak tampak dalam tiap butir amatan yang terdapat dalam

lembar observasi anak. Adapun rata-rata prosentase keberhasilan penelitian tiap siklus dapat dilihat pada table berikut :

Table 3.6

Rata-rata prosentase keberhasilan tiap siklus

Keberhasilan penelitian	Siklus 1	Siklus 2
Peningkatan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan outbond	50%	80%

10. Hasil Penelitian

Nilai rata-rata menulis karangan siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. *Nilai rata-rata kecerdasan interpersonal anak Tk Pertiwi 1*

No.	Aspek	Prasiklus	Siklus Pertama	Siklus kedua
1.	Nilai rata-rata kelas	21,73	50,18	88,03

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti mengawali penelitian dengan melaksanakan perencanaan tindakan yang mencakup kegiatan :

- 1) Membuat rencana pembelajaran yang disini peneliti membuat Rencana Bidang Perkembangan yang menyangkut kemampuan interpersonal anak yaitu dibidang sosial.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu berbagai media kegiatan outbond seperti busa ati dan bendera.
- 3) Mempersiapkan instrument observasi yang berisi pedoman observasi anak, catatan lapangan dan pedoman observasi guru.
 - a) Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa 14 mei 2013 selama 60 menit. Penerima tindakan

siklus 1 pertemuan pertama ini sebanyak 23 anak. Secara rinci langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan pada tindakan siklus 1 pertemuan pertama yaitu sebagai berikut : Pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama, pada pendahuluan kegiatan diawali dengan guru membuka pembelajaran, melakukan doa sebelum mengajar, mengulang hafalan-hafalan, melakukan presensi dan menjelaskan akan bermain apa pada hari ini nanti. Guru telah menggunakan media yang lain dari biasanya. Guru mulai menggunakan media busa ati untuk melakukan kegiatan outbond sebrang berantai yang dimana anak diajak untuk bekerjasama menyebrang dengan melewati busa ati tanpa menginjak tanah saat menyebrangnya. Tetapi dengan kegiatan tersebut banyak anak yang kurang mau ikut serta dalam kegiatan outbond ini karena anak melihat kegiatan sebrang berantai tersebut susah dan anak merasa tidak mampu, karena media tersebut baru kali ini digunakan dalam pembelajaran di TK Pertiwi 1 suwatu tanon sragen ini.

- b) Proses kegiatan outbond dilanjutkan pada pertemuan kedua yaitu pada hari kamis 16 mei 2013 selama 60 menit juga. Pada pertemuan kedua ini jumlah anak yang hadir juga sejumlah 23 anak. Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua ini antara lain : Pelaksanaan siklus 1 pertemuan kedua, pada pendahuluan kegiatan diawali dengan guru membuka pembelajaran, melakukan do'a sebelum mengajar, bernyanyi, mengulang hafalan-hafalan harian, dan melakukan presensi, menjelaskan kegiatan outbond apa yang hendak dilakukan dan menerangkan cara bermain kegiatan outbond yang hendak dilakukan hari ini nanti.

Guru sudah berusaha menggunakan media kegiatan outbond yang lebih menarik yaitu dengan menggunakan media potongan bambu sejumlah 3 buah dan juga bola pimpong. Anak juga sudah mulai

terjalin kerjasamanya untuk menggelindingkan bola diatas potongan bambu yang Cuma disediakan sejumlah 3 buah dengan cara estafet menyambungkan potongan-potongan bambunya tersebut sampai masuk kegelas yang ada pada garis finish.

c) Refleksi

Pelaksanaan evaluasi akhir pada siklus pertama pertemuan 1 kecerdasan interpersonal anak mulai menunjukkan kenaikan yaitu dari observasi awal sebelum adanya tindakan sebesar 21,73% naik menjadi 34,40%. Sedangkan untuk siklus pertama pertemuan II dapat disimpulkan kegiatan outbond yang digunakan guru lebih menarik perhatian dan minat anak untuk berkelompok dengan temannya hal ini terlihat dari persentase kenaikan kecerdasan interpersonal anak dari 34,40% naik menjadi 50,18%. Tetapi peningkatan tersebut masih jauh dari target yang telah peneliti tentukan sehingga perlu adanya tindakan lanjut guna mencapai target yang telah ditentukan.

2. Deskripsi Siklus Kedua

a. Perencanaan tindakan

Kegiatan outbond dilaksanakan dengan pedoman rencana bidang pengembangan (RBP) dengan dua kali tatap muka atau pertemuan (2 x 60 menit) dengan menggunakan media bola gelinding dan bambu bocor. Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan pada siklus kedua ini sama seperti siklus pertama. Proses kegiatan outbond ini merupakan upaya perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama.

b. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan kelas siklus kedua ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak mengalami peningkatan. Banyak anak yang tertarik dengan kegiatan outbond yang disediakan oleh guru maupun peneliti dan juga makin banyak anak yang bergabung, membaur, bekerjasama dan berkomunikasi antar anggota kelompok.

Hasil evaluasi pertemuan pertama siklus pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata 70,37% dan pada pertemuan kedua pada siklus kedua ini diperoleh nilai rata-rata 88,03%. Hal ini berarti jumlah siswa yang meningkat kecerdasan interpersonalnya meningkat dari 5 anak yang baru berkembang meningkat menjadi 20 anak yang dimana kecerdasan interpersonalnya berkembang. Nilai tersebut mengalami kenaikan yang signifikan dibanding dengan pra siklus atau awal observasi.

c. Refleksi

Pada siklus kedua kecerdasan interpersonal anak sudah meningkat secara optimal. Kemampuan anak untuk bergabung, membaur, berbagi, bekerjasama bahkan berkomunikasi dengan semua teman mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Saat evaluasi diakhir kegiatan outbond anak-anak telah mampu mengutarakan perasaannya, menyebutkan nilai yang dapat diambil saat kegiatan outbond yang dikerjakannya. Anak-anak juga dituntut untuk bekerjasama sama dalam menyelesaikan kegiatan outbond yang diberikan pada kelompoknya, sehingga anak-anak dalam kelompoknya bersama-sama mencari solusi, memberi semangat dan saling membantu dalam menyelesaikannya. Nilai rata-rata kelas pada siklus kedua mengalami peningkatan disbanding siklus pertama, yakni pada siklus 1 pertemuan pertama nilai rata-rata 34,40% dan pada pertemuan kedua naik menjadi 50,18% sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata pertemuan pertama sebesar 70,37% dan pada pertemuan kedua siklus kedua nilai rata-rata menjadi 88,03%.

Dengan demikian kegiatan outbond dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di TK Pertiwi 1 Suwatu Tanon Sragen. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berhasil memenuhi indicator kinerja yang dicanangkan pada bab III.

F. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru TK Pertiwi 1 Suwatu Tanon Sragen dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan outbond. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dengan menggunakan kegiatan outbond kecerdasan interpersonal anak dapat meningkat karena dengan kegiatan outbond anak merasa senang dan pembelajaran dilakukan dengan cara bermain yang dimana dalam bermain outbond ini dimaksudkan agar kerjasama, sosialisasi dan komunikasi antar anak dapat meningkat. Hal ini terbukti dari jumlah 23 anak yang awalnya baru 21,73% dapat berkembang sekarang meningkat menjadi 88,08% dari jumlah anak di Tk Pertiwi 1. Atau dari keadaan awal sebelum adanya tindakan anak yang berkembang kecerdasan interpersonalnya baru 5 anak diakhir siklus meningkat menjadi 20 anak. Peningkatan tersebut sangat drastis yang disebabkan penggunaan kegiatan outbond yang berbagai macam yang dapat menarik minat hampir semua murid di TK pertiwi 1 Suwatu Tanon Sragen ini.

G. SARAN

Berkaitan dengan simpulan diatas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya membantu guru kelas dalam meningkatkan semua kecerdasan anak khususnya kecerdasan interpersonal anak didiknya dengan ikut menyediakan alat-alat yang dibutuhkan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal khususnya alat-alat semi outbond.

2. Kepada Guru

Guru hendaknya lebih memperhatikan perkembangan kecerdasan anak didiknya, jangan sampai salah satu kecerdasan anak didiknya kurang berkembang. Diantara kecerdasan yang perlu dikembangkan guna bekal melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya adalah kecerdasan interpersonal. Salah satu usaha yang perlu diterapkan oleh guru yaitu dengan kegiatan outbond yang dimana kegiatan outbond ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak didiknya.

3. Kepada Peneliti Berikutnya

Kepada peneliti berikutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut kecerdasan-kecerdasan yang belum terjamah dalam penelitian ini. Apa yang dilakukan peneliti dalam hal ini hanyalah untuk memecahkan sebagian dari banyak masalah yang ada disekolah. Oleh karena itu, masih ada banyak kecerdasan perlu diteliti lebih lanjut, misalnya masalah perkembangan kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musical dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, Linda, dkk. 2002. *Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Insiasi Press
- Familia, Tim Pustaka. 2006. *Warna Warni Kecerdasan*. Jogjakarta: Kanisius
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligences*. Batam: Interaksara
- Mariyana, Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta : Kencana
- Noorlaila, Iva. S.pd. 2008. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Jogjakarta: Pinus press
- Rubino Rubiyanto. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PGSD FKIP UMS
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukamadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutama, Dr, M.pd. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29052/4/Chapter%20II.pdf>.
Diunduh pada tanggal 4 februari 2013 pukul 20:15
- <http://budisetiawan-budisetiawan.blogspot.com/2011/10/bahan-belajar-outboand-paud.html>.
Diunduh pada tanggal 4 februari pukul 20:10
- muksin, S. Sos.I. 2007. *Pedoman Praktis Pelaksanaan Outbond For Kids*. Yogyakarta: Cendikia Mulia